
Peningkatan Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Kolase Berbasis Sampah Daur Ulang

Septi Ambar Indraningtia Sukma^{1*}, Wisnu Siwi Satiti², Sholikhatus Lailiya Ulfa³, Hapsari Adhisa Sasongko⁴, Charisa Nur Rohmah⁵, Muhammad Falah Firdaus⁶, Dimas Vega Marzuqi⁷

¹ Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{3,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁷ Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: septi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Waste management remains a challenge in elementary schools, including at SDIT Segodorejo. Many students are not accustomed to sorting waste and show a lack of concern for environmental cleanliness. If left unaddressed, this condition can create an uncomfortable learning environment and develop negative habits in the long term. To respond to this issue, the community service team implemented a collage training program using recycled waste. The aim was to foster environmental awareness while enhancing students' creativity through artistic activities. The program was carried out using a service learning approach that connected classroom knowledge with real-life practice. A total of 31 students from grades 4–6 participated in socialization about waste management, introduction to recyclable materials, and practical training in making collages using paper, plastic, and cardboard. Evaluation through questionnaires indicated that 67.75% of students gave positive responses. They felt more creative, became accustomed to sorting waste, and showed greater concern for school cleanliness. The resulting artworks were displayed as continuous environmental education media.

Keywords: *environmental awareness; recycling; collage; elementary students.*

ABSTRAK

Masalah sampah masih menjadi tantangan di sekolah dasar, termasuk di SDIT Segodorejo. Banyak siswa belum terbiasa memilah sampah dan masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini, jika dibiarkan dapat menimbulkan lingkungan belajar yang kurang nyaman serta membentuk kebiasaan negatif dalam jangka panjang. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pelatihan kolase berbasis sampah daur ulang. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kepedulian lingkungan sekaligus mengasah kreativitas siswa melalui kegiatan seni. Program dilaksanakan dengan pendekatan service learning yang menghubungkan pembelajaran dengan praktik nyata. Sebanyak 31 siswa kelas 4–6 mengikuti sosialisasi tentang pengelolaan sampah, pengenalan bahan daur ulang, serta praktik membuat kolase menggunakan kertas, plastik, dan kardus bekas. Hasil evaluasi melalui angket menunjukkan 67,75% siswa memberikan respon positif. Mereka merasa lebih kreatif, terbiasa memilah sampah, serta lebih peduli menjaga kebersihan sekolah. Produk kolase dipajang di sekolah sebagai sarana edukasi lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *kesadaran lingkungan; daur ulang; kolase; siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di sekolah dasar masih menjadi isu yang relevan dalam pendidikan lingkungan. Di SDIT Segodorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, kondisi lingkungan sekolah belum optimal karena siswa belum terbiasa melakukan pemilahan sampah. Sampah

organik dan anorganik, seperti plastik, kertas, dan kardus, masih tercampur dalam tempat pembuangan yang sama. Situasi ini menunjukkan rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan dan dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan belajar.

Isu rendahnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah di sekolah penting untuk diatasi karena kebiasaan yang terbentuk sejak dini berpengaruh terhadap pola perilaku pada masa mendatang. SDIT Segodorejo dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki permasalahan nyata terkait pengelolaan sampah sekaligus kesiapan institusi dalam mendukung program berbasis pendidikan lingkungan.

Program pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan, terbentuknya kebiasaan memilah sampah, serta berkembangnya kreativitas melalui pemanfaatan sampah anorganik menjadi karya seni. Edukasi pemilahan sampah meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah (Candy et al., 2023). Selain itu, Pelatihan daur ulang sampah dapat dijadikan media pembelajaran kreatif sekaligus sarana efektif menumbuhkan kesadaran ekologis (Iis Marsitah et al., 2022).

Dengan dasar tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui pelatihan kolase berbasis sampah daur ulang. Tujuan kegiatan meliputi penguatan nilai kepedulian lingkungan, peningkatan kreativitas, serta pembentukan budaya sekolah yang bersih dan ramah lingkungan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Segodorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang pada 21 Agustus 2025. Subyek pengabdian adalah 31 siswa kelas IV, V, dan VI dengan keterlibatan guru sebagai pendamping. Pemilihan SDIT Segodorejo didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kesadaran siswa dalam memilah sampah serta dukungan sekolah untuk melaksanakan program berbasis lingkungan. Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah. Guru kelas dilibatkan dalam penyusunan agenda kegiatan, pemilihan bahan yang akan digunakan, serta strategi pendampingan siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif komunitas dampingan dalam setiap tahap perencanaan.

Metode yang digunakan adalah *service learning*, yakni pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman praktis di lapangan. Strategi ini dipilih karena mampu menghubungkan pembelajaran dengan aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal dan teknis kegiatan.
- b. Persiapan alat dan bahan berupa kertas bekas, kardus, plastik, lem, dan gunting, serta penyusunan instrumen evaluasi.
- c. Sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah.
- d. Pengenalan bahan daur ulang yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kolase. Praktik pembuatan kolase berbasis sampah daur ulang oleh siswa secara berkelompok dengan pendampingan guru.
- e. Evaluasi kegiatan melalui penyebaran angket respon siswa dan observasi langsung keterlibatan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDIT Segodorejo pada 21 Agustus 2025 dengan melibatkan 31 siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dilanjutkan dengan pengenalan bahan daur ulang, dan praktik membuat kolase secara berkelompok. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka aktif berdiskusi, memilih bahan, serta menyusun kolase menggunakan kertas, plastik, dan kardus bekas. Produk kolase yang dihasilkan bervariasi, seperti gambar pemandangan, hewan, dan pola abstrak, kemudian dipajang di mading sekolah sebagai bentuk apresiasi dan sarana edukasi berkelanjutan. Hasil evaluasi melalui angket memperoleh persentase sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban kategori}}{\text{Total jawaban}} \times 100\%$$

Tabel 1 Hasil Presentase Kuesioner Edukasi kesadaran lingkungan (kolase sampah daur ulang)

No	Presentase
Sangat Setuju	$\frac{160}{620} \times 100\% = 25,81\%$
Setuju	$\frac{260}{620} \times 100\% = 41,94\%$
Tidak Setuju	$\frac{130}{620} \times 100\% = 20,97\%$
Sangat Tidak Setuju	$\frac{70}{620} \times 100\% = 11,29\%$

Hasil persentase angket diatas memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan. Sebanyak 67,75% siswa menyatakan *sangat setuju* dan *setuju* bahwa kegiatan ini bermanfaat, sementara sebagian kecil menyatakan *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Adapun rincian hasil angket ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Respon Siswa terhadap Kegiatan Kolase Daur Ulang

Kategori Respon	Persentase (%)	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	35,48	Siswa merasa kegiatan sangat bermanfaat
Setuju (S)	32,27	Siswa menilai kegiatan cukup bermanfaat
Tidak Setuju (TS)	19,35	Siswa kurang merasakan manfaat kegiatan
Sangat Tidak Setuju (STS)	12,90	Siswa tidak merasakan manfaat kegiatan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase daur ulang mampu meningkatkan kreativitas, menumbuhkan kepedulian siswa, dan membentuk kebiasaan baru dalam memilah sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka belajar berbagi peran, menghargai ide teman, dan menyelesaikan karya bersama.

Temuan ini mendukung penelitian Marsitah et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan daur ulang sampah dapat meningkatkan keterampilan kreatif sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis. Lebih lanjut, kegiatan ini selaras dengan konsep *service learning* yang menekankan integrasi antara pembelajaran akademik dan keterampilan sosial. Produk kolase yang dipajang di sekolah berfungsi sebagai media edukasi berkelanjutan dan memperkuat budaya sekolah ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Candy et al. (2023) bahwa edukasi pemilahan sampah di sekolah mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 3.1 Siswa SDIT Segodorejo sedang membuat kolase dari bahan daur ulang

SIMPULAN

Pelatihan kolase berbasis sampah daur ulang di SDIT Segodorejo membuktikan bahwa pendekatan *service learning* efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku berupa kebiasaan memilah sampah dan kepedulian menjaga kebersihan sekolah, sekaligus memperkuat teori bahwa pembelajaran kontekstual melalui seni dapat menjadi sarana edukasi lingkungan yang berkelanjutan. Program ini juga memberi dampak sosial berupa meningkatnya kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara rutin dengan dukungan guru, serta dapat direplikasi di sekolah lain sebagai strategi menanamkan kepedulian ekologis sejak dini. Selain itu, hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk mengintegrasikan pembelajaran kreatif dengan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Candy, F., Daniesa, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., Safitri, D., Safitri, E., Iqlima, S., Larosa, E. H., Tarina, D. D. Y., Nurjanah, & Manalu, R. (2023). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah. *Madani : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 73–83. <https://doi.org/10.53834/mdn.v9i2.6857>
- Iis Marsitah, Nurmalita, N., Nurul Ahya, Innaya, I., & Silvina, S. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Media Pembelajaran Sederhana Di Sd Negeri 22 Peusangan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 9–14. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i01.1378>